

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari adanya komunikasi. Setiap manusia selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia, sehingga memiliki peranan penting dalam kehidupan. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau makna dari penutur kepada mitra tutur.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, terkadang pemakaiannya kurang tepat. Terdapat beberapa pemakai bahasa yang salah dalam memakai atau menerapkan bahasa tersebut dalam kegiatan komunikasi. Akibatnya, banyak pesan atau makna yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mitra tuturnya. Hal tersebut dikarenakan kesalahan penggunaan bahasa dalam berinteraksi dengan sesama.

Wujud bahasa dapat berupa kalimat, frase, kata, dan bunyi. Wujud bahasa tersebut memiliki rangkaian yang urut. Rangkaian bunyi membentuk kata, rangkaian kata membentuk frase, dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya rangkaian kalimat membentuk sebuah wacana. Wacana dapat berupa wacana lisan maupun wacana tulis.

Wacana dapat dengan mudah ditemukan, baik dalam bentuk wacana tulis maupun wacana lisan. Wacana tulis misalnya, wacana tulis bisa ditemukan di majalah, koran, buku, televisi, papan pengumuman, dan bahkan

terdapat di tempat-tempat kos. Peneliti pada kesempatan ini, ingin meneliti mengenai bentuk tindak tutur pada wacana persuasi yang ada di tempat-tempat kos yang berada di lingkungan kampus yang ditempel pada dinding kos, dapur, kamar mandi, maupun gerbang dan pintu kos.

Bentuk wacana yang terdapat di tempat kos tersebut beragam jenisnya. Setiap wacana yang ada, ditulis oleh penutur atau penulis dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada tuturan yang bertujuan sebagai imbauan, ajakan, perintah, maupun larangan. Selain itu, cara penyampaian tuturan atau tulisan yang dipakai oleh mitra tutur juga sangat bervariasi dan menarik.

Pemilihan wacana persuasi dalam penelitian ini dikarenakan wacana yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus banyak ditemukan wacana yang sifatnya persuasif (membujuk) yang berupa wacana imbauan dan larangan. Adanya banyak wacana di tempat kos tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, banyak penghuni maupun tamu kos yang terkadang tidak menghiraukan tuturan-tuturan yang terdapat pada wacana tersebut. Masih banyak tuturan yang dilanggar, baik disebabkan karena disengaja maupun karena ketidaktahuan. Bentuk atau contoh wacana persuasi sebagai berikut.

Waspadalah
Pastikan kunci motor
Tidak tertinggal di motor

Wacana tersebut merupakan salah satu contoh wacana yang ada di tempat kos daerah kampus IAIN Surakarta. Wacana itu dibuat oleh pemilik kos untuk menghindari terjadinya kehilangan motor. Tujuan pemilik kos

dalam membuat wacana tersebut dikarenakan perasaan resah terhadap kondisi lingkungan yang mulai tidak aman.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk lebih mengetahui atau memahami setiap tuturan yang terkandung di dalam wacana persuasi di tempat kos, karena banyak tuturan yang maknanya tidak disampaikan secara langsung. Tetapi, dengan menggunakan bahasa yang halus berupa kalimat sindiran.

Wacana yang terdapat di tempat-tempat kos memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungan tempat kos. Menjaga dari segi kebersihan, ketertiban, kesopanan, kenyamanan, maupun keamanan yang ingin diperoleh penghuni maupun pemilik tempat kos.

Akhir-akhir ini ada tempat kos yang kurang aman dan nyaman bagi penghuninya. Sehingga, penghuni maupun pemilik kos untuk menjaga lingkungan kos, dibuatlah semacam peraturan yang berupa wacana persuasi yang ditempel di tempat-tempat yang sekiranya mudah dibaca semua pihak (baik penghuni, tamu kos, maupun pemilik kos).

Penelitian mengenai tindak tutur imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi ini masih jarang diteliti oleh peneliti lain. Kebanyakan peneliti hanya menganalisis jenis tindak tutur secara umum saja. Sedangkan penelitian ini sangat unik dan bermanfaat khususnya bagi anak kos.

Penelitian ini juga dianggap sulit, karena dalam melakukan analisis bukan hanya melihat wacananya atau jenis tuturannya saja. Akan tetapi, peneliti perlu mengetahui konteks tuturan yang terdapat pada data penelitian untuk mengetahui makna yang terdapat pada tuturan tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat berjalan secara terarah dalam kaitannya dengan pembahasan, maka diperlukan adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan ini dapat memberikan gambaran mengenai arah dalam penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada bentuk tindak tutur imperatif imbauan yang terdapat di tempat-tempat kos di daerah kampus, bentuk tindak tutur imperatif larangan yang terdapat di tempat-tempat kos di daerah kampus, pengaruh wacana persuasi di tempat-tempat kos di daerah kampus terhadap mitra tuturnya, dan maksud yang ingin disampaikan penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos di daerah kampus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu diteliti.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos di daerah kampus?
2. Apa maksud penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos di daerah kampus?
3. Bagaimana pengaruh wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos di daerah kampus terhadap mitra tutur?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos di daerah kampus.
2. Menjelaskan maksud penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus.
3. Memaparkan pengaruh wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus terhadap mitra tutur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan di bidang linguistik, serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya mengenai tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi di tempat-tempat kos di daerah kampus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti dan memberi tambahan pengetahuan mengenai tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi di tempat-tempat kos di daerah kampus.

F. Daftar Istilah

1. Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan lewat tuturan-tuturan.
2. Tindak tutur imperatif yang mengandung makna imbauan merupakan tindak tutur yang lazimnya digunakan bersama partikel *-lah*. Selain itu, imperatif jenis ini sering digunakan bersama dengan ungkapan penanda kesantunan *harap* dan *mohon*.
3. Tindak tutur imperatif yang mengandung makna larangan dalam bahasa Indonesia merupakan tindak tutur yang ditandai oleh pemakaian kata *jangan*.
4. Wacana persuasi merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penuturnya.